


**PEMBERDAYAAN DISABILITAS DI TENGAH PANDEMI
COVID-19**

(Studi Fenomenologi Disabilitas Nicky Claraentia Pratiwi dalam
Memberdayakan Disabilitas)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Dikerjakan Oleh:

Nama : Fitranto Hardi

NIM : 1606015187

Peminatan : Jurnalistik



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA, 2020

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul PKL : Pemberdayaan Disabilitas di Tengah Pandemi Covid-19
(Studi Fenomenologi Disabilitas Nicky Claraentia Pratiwi
dalam Memberdayakan Disabilitas)

Nama : Fitranto Hardi

NIM : 1606015187

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Jurnalistik

Telah Diperiksa dan Disetujui
Untuk mengikuti seminar proposal skripsi oleh:

Pembimbing,



Dr. Sri Mustika, M.Si.

Tanggal: 22/6/2020

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul PKL : Pemberdayaan Disabilitas di Tengah Pandemi Covid-19
(Studi Fenomenologi Disabilitas Nicky Claraentia Pratiwi
dalam Memberdayakan Disabilitas)
Nama : Fitranto Hardi
NIM : 1606015187
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Jurnalistik

Telah Diperiksa dan Disetujui
Untuk mengikuti Ujian Skripsi Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sri Mustika, M.Si.


Husnan Nurjaman, S.Ag., M.Si.

Tanggal: ...14/10./2020

Tanggal:

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul PKL : Pemberdayaan Disabilitas di Tengah Pandemi Covid-19
(Studi Fenomenologi Disabilitas Nicky Claraentia Pratiwi
dalam Mengelola Platform Berdaya Bareng)

Nama : Fitranto Hardi
NIM : 1606015187
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Jurnalistik

Telah Dipertahankan di Hadapan Penguji Pada Sidang Skripsi
Yang Dilaksanakan Pada Hari Sabtu, Tanggal 14, Bulan November, Tahun 2020
dan Dinyatakan Lulus



Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.
Penguji I

Tanggal: 22/6/2020



Daniel Fernandez, M.Si.
Penguji II

Tanggal: 22/6/2020



Dr. Sri Mustika, M.Si.
Pembimbing I

Tanggal: 22/6/2020



Husnan Nurjuman, S.Ag., M.Si.
Pembimbing II

Tanggal: 22/6/2020



Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitranto Hardi
NIM : 1606015187
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Jurnalistik
Judul PKL : Pemberdayaan Disabilitas di Tengah Pandemi Covid-19
(Studi Fenomenologi Disabilitas Nicky Claraentia Pratiwi
dalam Memberdayakan Disabilitas)

Demi Allah Swt, dengan ini saya menyatakan dengan sungguh sungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar - benar hasil penelitian saya dan bukan PLAGIAT, apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkan hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta 29 September 2020

Yang menyatakan



Fitranto Hardi

ABSTRAK

Judul PKL : Pemberdayaan Disabilitas di Tengah Pandemi Covid-19
(Studi Fenomenologi Disabilitas Nicky Claraentia Pratiwi
dalam Memberdayakan Disabilitas)
Nama : Fitranto Hardi
NIM : 1606015187
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Nicky Claraentia adalah seorang tuna daksa dan aktivis sosial yang fokus memberdayakan penyandang disabilitas. Ini adalah suatu hal yang cukup sulit dilakukan karena memerlukan keterampilan, khusus untuk memberdayakan mereka para penyandang disabilitas, ditambah pandemi *Covid-19* yang tengah berlangsung. Penelitian ini akan mengkaji Fenomena Pemberdayaan Disabilitas ditengah pandemic covid-19 yang dilakukan oleh Disabilitas Nicky Claraentia Pratiwi.

Peneliti menggunakan teori Fenomenologi milik Creswell, untuk membantu peneliti membedah Fenomena Pemberdayaan yang dilakukan Disabilitas Nicky Claraentia Pratiwi Selama Pandemi Covid-19. peneliti juga menggunakan teori pemberdayaan Willson, untuk melihat pola pemberdayaan yang dilakukan Nicky Claraentia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan menjelaskan suatu permasalahan secara lebih mendalam dengan cara deskriptif. Jenis deskriptif dipakai agar peneliti mampu menjelaskan permasalahan secara sistematis, faktual dan aktual.

Kesimpula penelitian ini setelah dilakukan analisi dari wawancara terhadap subjek penlitian dan narasumber sehingga Menunjukkan hasil penelitian bahwa pola pemberdayaan disabilitas oleh disabilitas Nicky didasari oleh oleh tayang televisi tentang Ankie Yudistira, dukungan orang tua dan Rasa kesamaan sesama penyandang disabilitas, tujuan Nicky memberdayakan disabilitas yaitu menjadikan Indonesia yang lebih inklusif, dan membangun sinergi bagi pemangku kebijakan untuk memudahkan akses bagi para teman disabilitas melalui platform Berdaya Bareng yang Ia dirikan.

Kata Kunci : Covid-19, Disabilitas, Fenomenologi, Nicky Claraentia Pratiwi, Pemberdayaan Disabilitas

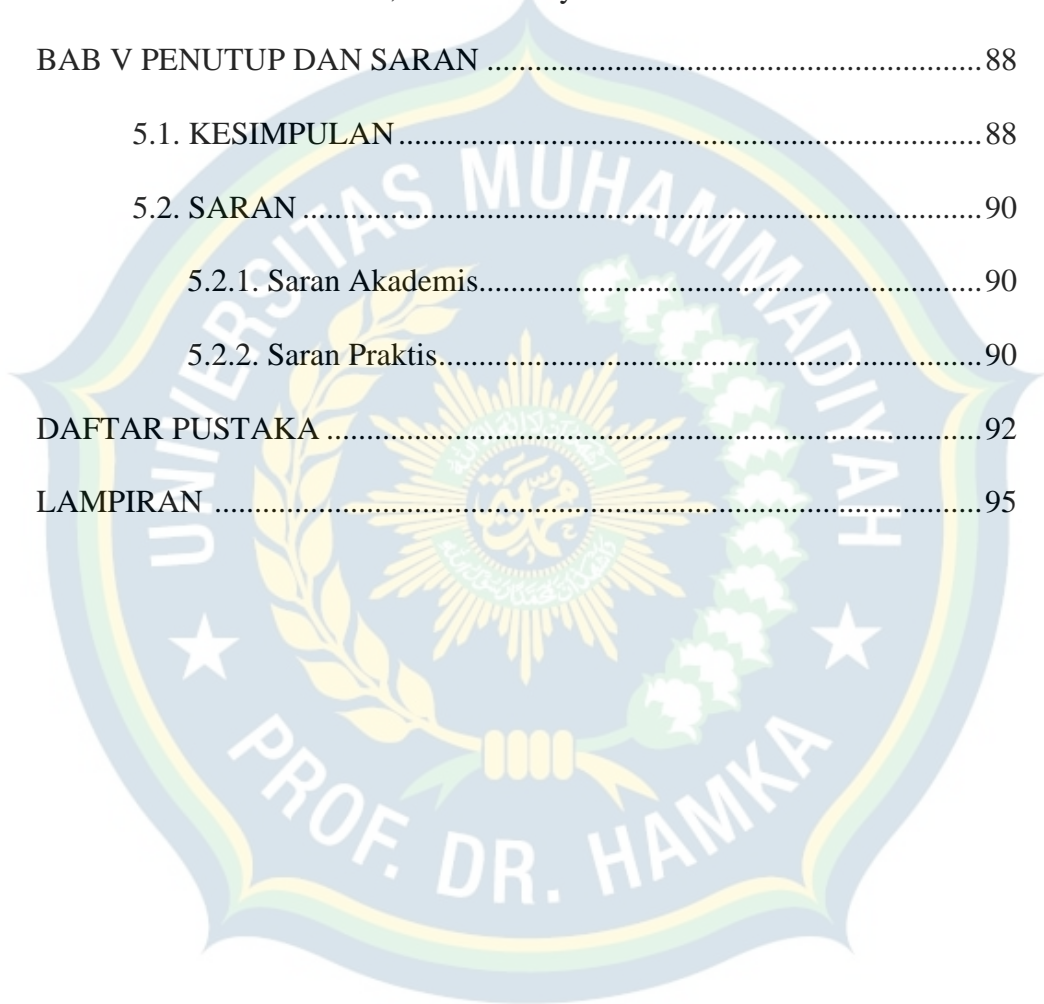
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1.1. Latar Belakang	12
1.2. Rumusan Masalah	23
1.3. Pembatasan Masalah	23
1.4. Tujuan Penelitian	24
1.5. Kontribusi penelitian	24
1.6. Sistematika penulisan.....	25
BAB II KERANKA TEORI.....	25
2.1. Definisi Paradigma.....	26
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Hakikat Komunikasi.....	32
2.3.1. Definisi Komunikasi	31
2.3.2. Elemen Komunikasi	33
2.3.3. Model Komunikasi.....	36
2.3.4. Fungsi Komunikasi	37

2.3.5. Komunika Organisasi	38
2.4. Definisi Disabilitas.....	39
2.4.1. Jenis Penyandang Disabilitas	39
2.4.2. Hak Penyandang Disabilitas	40
2.5. Pandemi Covid-19.....	41
2.6. Kebijakan Selama Pandemi Covid-19	42
2.7. Berdaya Bareng.....	43
2.8. Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Wilson.....	44
2.9. Bagan Kerangka Teori Pemikiran.....	47
BAB III METODOLIGI PENELITIAN	48
3.1. Paradigma, Pendekatan, dan Metode Penelitian	48
3.1.1. Paradigma Penelitian.....	48
3.1.2. Pendekatan Penelitian	48
3.1.3. Metode Penelitian.....	49
3.2. Penentuan Subjek Penelitian	50
3.3. Teknik Metode Pengumpulan Data.....	51
3.3.1. Studi Dokumentasi	51
3.3.2. Wawancara Mendalam.....	51
3.3.3. Studi Pustaka	52
3.4. Teknik Metode Analisa Data	52
3.4.1. Menetapkan Lingkup Fenomena	52
3.4.2. Menyusun Daftar Pertanyaan	53
3.4.3. Pengumpulan Data	52

3.4.4. Analisis data	53
3.4.5. Tahap Deskripsi Esensi	54
3.4.6. Peneliti Melaporkan Hasil	55
3.5. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian	55
3.6. Jadwal Penelitian.....	56
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1. DESKRIPSI SUBYEK PENELITIAN	60
4.2. Hasil Penelitian	64
4.2.1. Motif Utama Ketertarikan Nicky Claraentian Memberdayakan Disabilitas.....	64
4.2.2. Tujuan Utama Nicky Clarentia Memberdayakan Disabilitas.....	68
4.2.3. Hambatan Pemberdayaan Disabilitas	71
4.2.4. Undang Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Disabilitas Memberikan dampak Besar Terhadap Teman Disabilitas.....	72
4.2.5. Bentuk Pemberdayaan Disabilitas Oleh Nicky Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia.	74
4.3. PEMBAHASAN PENELITIAN	76
4.3.1. Fenomena Disabilitas Sebagai Subjek Pemberdayaan Sosial	78
4.3.2. Realitas Aktivis Disabilitas Dalam Memberdayakan Sesama.....	79

4.3.3. Pemberdayaan Disabilitas Nicky dan Teori Pemberdayaan Menurut Wilson (1996)	81
4.3.4. Fenomena Relasi Penyandang Disabilitas, Pemberdaya Disabilitas, dan Keduanya.....	84
BAB V PENUTUP DAN SARAN	88
5.1. KESIMPULAN	88
5.2. SARAN	90
5.2.1. Saran Akademis.....	90
5.2.2. Saran Praktis.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu ilmu dari banyak cabang dari ilmu sosial. Hampir semua sisi kehidupan manusia meliputi komunikasi verbal maupun nonverbal. Ini menandakan kehadiran manusia memang tidak akan bisa lepas dari komunikasi. Komunikasi juga didefinisikan sebagai proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih. (Mulyana, 2005: 55).

Komunikasi yang sangat mendasar yaitu komunikasi diadik (Tubbs, 2007: 80). Pandangan tersebut beranggapan bahwa komunikasi adalah proses sebuah penciptaan makna yang terjadi terus-menerus, melalui berbagai faktor. Contohnya saat seseorang melihat orang lain menangis tersedu-sedu, maka orang yang melihat tangisan tadi akan beranggapan bahwa orang tersebut sedang bersedih, disitulah komunikasi berlangsung. Saat makna dari menangis ditangkap oleh orang lain lalu dimaknai sebagai ungkapan kesedihan oleh yang lainnya dan ini terjadi terus menerus.

Komunikasi bukan hanya berbicara tentang bagaimana suatu pesan tersampaikan, tetapi sampai pada tahap mengapa pesan itu tercipta dan pengalaman apa yang mendasari pesan tersebut. pada saat kita mendengar sebuah kata “perempuan” maka yang muncul pertama kali di benak kita akan dipengaruhi pengalaman bagaimana kita melihat perempuan misalnya cantik, lembut dan keibuan, sebaliknya saat kita mendengar kata

“disabilitas” maka kesan yang muncul adalah cacat, lemah, tertindas, dan tidak berdaya. Semua hal itu berasal dari pemahan atas pengalaman.

Dalam sebuah postingan di sebuah portal online yaitu Rahma.Id, Ro’fah seorang dosen program magister mengatakan bahwa “Perempuan dan disabilitas masing-masing berasal dari dua kata yang kerap diasosiasikan dengan ketidaksetaraan, marjinalisasi, dan diskriminasi. Ketika dua kata ini digabung maka ekuasi itu juga terjadi dan karenanya literatur kerap menyebut perempuan dengan disabilitas mengalami diskriminasi ganda, bahkan multiple, karena adanya persimpangan (*intersection*) antara dua identitas ini. Kondisi ini mendorong langkah langkah advokasi yang digagas oleh perempuan dengan disabilitas dan tidak heran jika mereka selalu menjadi bagian penting dalam gerakan-gerakan disabilitas di belahan dunia manapun” ungkap Ro’fah dalam portal Rahma.Id.

Pertanyaan besar muncul dibenak peneliti, mengapa pemaknaan disabilitas dan perempuan jika digabungkan maka akan muncul pemaknaan yang erat sekali dengan hal - hal seperti marjinalisasi dan diskriminasi, sebenarnya apa yang terjadi sehingga muncul pemaknaan ini, karena kita sama - sama mengetahui sebuah makna tidak akan muncul tanpa ada proses komunikasi seperti yang dikatakan oleh Tubs dan Moss. Akhirnya hal ini menarik peneliti untuk melakukan riset kecil kecilan di google dengan mencari penelusuran tentang apa yang sebenarnya terjadi sehingga muncul pemaknaan seperti itu

Ternyata dari hasil riset peneliti terhadap kata perempuan hasilnya mengejutkan yaitu peneliti menemukan data yang menunjukkan Jumlah kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan di Indonesia cenderung meningkat dalam kurun waktu 11 tahun. Berdasarkan catatan kekerasan terhadap perempuan (CATAHU), pada 2019 kekerasan terhadap perempuan sebanyak 431.471 kasus. Angka ini meningkat 693% dari 2008 yang hanya 54.425 kasus data yang di publish oleh Komnas perempuan tertanggal 6 Maret 2020. Sedangkan dari hasil riset terhadap kata disabilitas ternyata hasilnya rata rata berita yang muncul adalah berita yang bersifat feature yang selalu mengakat kemandirian, kereatifitas dan pemberian bantuan, ini menggambarkan bahwa para teman disabilitas harus terus secara ekstra beradaptasi.

Dari riset kecil tadi menggambarkan bagaimana akhirnya muncul pemaknaan marjinalisasi dan diskriminasi untuk kata “perempuan dan disabilitas. namun ini bukan berarti menyimpulkan kedua kata ini. ditengah pemahaman dan pemaknaan perempuan yang cenderung diskriminatif, muncul sosok Nicky Claraetia perempuan disabilitas tapi mau memberdayakan teman disabilitas lainnya, pertanyaanya bagaimana Nicky melawan hegemoni pemaknaan tentang perempuan dan disabilitas didalam dirinya sehingga dia bisa tetap berdiri dan bergerak sebagai aktifis sosial.

Sebelum memahami sosok Nicky lebih jauh peneliti ingin mengajak pembaca membuka pemahaman dengan melihat bagaimana gambaran gerakan sosial.

Pada zaman sekarang banyak sekali kegiatan sosial yang dapat dilakukan oleh aktivis sosial Telepas perempuan atau laki laki. Di antaranya untuk pemberdayaan, bantuan sosial, dan aksi tanggap bencana. Kegiatan sosial ini ada yang dilakukan oleh organisasi atau perseorangan.

Motif terbentuknya sebuah gerakan sosial pun tidak selalu muncul hanya karena untuk menggugurkan tugas manusia yang harus saling tolong menolong, Tapi terkadang muncul karena sebuah pengalaman dan sebuah proses komunikasi sehingga muncul pemaknaan dalam hidupnya yang akhirnya melatar belakangi terbentuknya sebuah gerakan sosial.

★ Kita sama-sama pahami bahwa banyak sekali bentuk kegiatan sosial yang ada diantara kita salah satu diantaranya adalah Komunitas Jendela di Yogyakarta yang berfokus pada pendidikan alternatif anak, Sahabat Indonesia Berbagi (SIGI) yang berfokus pada kegiatan sosial berbentuk sukarelawan, dan Berdaya Bareng yang memberdayakan para penyandang disabilitas. Berdaya Bareng didirikan oleh Nicky Claraentia pada 2017.

Di antara berbagai macam gerakan sosial hanya sedikit yang menyentuh kalangan para penyandang disabilitas, khususnya dalam bidang pemberdayaan karena memerlukan perlakuan atau cara khusus untuk mendekati mereka. Ini bisa dilihat dari data Kementerian Perencanaan

Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (disingkat Kementerian PPN/Bappenas) tertanggal 24 Februari 2020 bahwa terdapat 21 juta jiwa atau sekitar 8,6 persen dari jumlah penduduk Indonesia yang mengalami disabilitas. Namun baru 10 persen di antaranya yang terserap oleh dunia kerja (Sumber: <https://bali.bisnis.com/read/20200224/538/1205125/tenaga-kerja-disabilitas-bisa-dalami-potensi-teknologi-informasi>. diakses pada 11 Mei 2020 Pukul 20.30). Angka 10% adalah angka yang sangat kecil untuk keterserapan ketenagakerjaan bagi para penyandang Disabilitas. memang perlu pemberdayaan yang lebih masif lagi dan berfokus pada para penyandang disabilitas. Di tambah lagi keadaan Indonesia yang saat ini sedang dilanda *Pandemic Covid-19*.

Dalam sebuah jurnal yang unggah di laman *Google Scholar* Milik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta disusun oleh Arni Surwanti dan Lela Hinasah Dalam “Laporan Akhir hibah Bersaing” milik mereka, (Surwanti & Hinasah 2013) menyebut terdapat tiga hal yang menjadi permasalahan dalam upaya pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas. Di antaranya implementasi peraturan Perundang-Undangan, Pemberdayaan di panti dan pemberdayaan di luar panti. Masalah yang muncul berkenaan dengan perundang-undangan di antaranya belum adanya sanksi bagi pelanggar peraturan, belum adanya sistem monitoring untuk penerapan peraturan tersebut, dan belum semua provinsi dan kabupaten memiliki peraturan daerah yang melindungi dan memenuhi hak

penyandang disabilitas. Untuk masalah yang muncul di panti peneliti melihat tiga permasalahan, yaitu data yang belum lengkap, dukungan dari keluarga atau orang tua penyandang disabilitas, dan kurikulum pendidikan bagi penyandang disabilitas. Adapun permasalahan di luar panti permasalahannya keberagaman kondisi disabilitas, keberagaman keterampilan dan fasilitas pendukung yang belum memadai.

Dari temuan penelitian tersebut tampak bahwa betapa sulitnya pelaksanaan kegiatan sosial terutama pemberdayaan bagi para disabilitas. Belum lagi ditambah kondisi pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia. Penyandang disabilitas akan mengalami lebih banyak kesulitan, mengingat mereka yang sudah memiliki pekerjaan saja mengalami dampak dari pandemi. Kendati demikian, sebuah fenomena muncul. seorang Perempuan penyandang disabilitas bernama Nicky Claraentia Pratiwi. ia adalah sosok disabilitas yang berhasil melawan hegemoni pemaknaan bahwa perempuan dan Disabilitas itu adalah kelompok yang dipandang sebelah mata, termarginalisasi dan erat dengan ketidaksetaraan, seperti yang dikatakan dalam jurnal Rofah.id diparagraf sebelumnya. Nicky mencoba membuktikan bahwa perempuan dan disabilitas mampu. melalui platform Berdaya Bareng Ia menyediakan akses terhadap lapangan pekerjaan bagi para penyandang disabilitas lainnya guna meningkatkan kapasitas dan kapabilitas bersama agar menjadi disabilitas unggul.

Nicky Claraentia Pratiwi sendiri adalah seorang perempuan penyandang disabilitas sekaligus aktivis disabilitas. Ia lahir dengan kaki kiri

yang tidak lengkap, dan menjadi tunadaksa pada umur 1 tahun. Orangtuanya memutuskan untuk memasang kaki palsu yang sampai saat ini mendukung aktivitas Nicky ke mana saja ia berkelana. Keterbatasan tidak membuat perempuan ini rendah diri dan tidak menyesali keadaannya. Justru karena apa yang dialami dan dimaknai oleh Nicky selama ini membuat Nicky mempunyai tekad besar untuk memberdayakan disabilitas lainnya, dan membuktikan walupun dia seorang disabilitas ia mampu. pada akhirnya Ia bergabung dengan Angkie Yudistia, seorang tuli yang saat ini menjadi Staf Khusus Milenial Kepresidenan membangun Thisable Entreprise. Ia bahkan mengatakan kepada para netizen di akun sosial media miliknya, “kita bisa dan kita sama” kata-kata tersebut dilontarkan untuk membuktikan bahwa pemahaman perempuan dan disabilitas itu tidaklah selalu berkaitan dengan ketidak berdayaan, justru sebaliknya.

Karena semua hal yang dirasakan dan dimaknai oleh Nicky secara sadar, akhirnya di tahun 2018 silam membangun sebuah Gerakan bernama “Berdaya Bareng”. Ia Bertekad untuk membuat semua penyandang Disabilitas mendapatkan haknya terutama dalam dunia pekerjaan, kendati demikian Gerakan ini bukan lah untuk membuat eksistensinya naik melainkan Nicky mempunyai tekad untuk memberdayakan para penyandang disabilitas serta membuktikan kepada dunia bahwa Disabilitas mampu dan berhak untuk hidup yang lebih baik. Pada akhirnya Nicky menjadikan gerakan ini sebagai alat untuk memwujudkan mimpinya memberdayakan disabilitas terutama dalam dunia pekerjaan.

Fenomena Disabilitas Nicky Claraentia ini menjadi hal menarik karena kita sebagai orang yang memiliki keadaan fisik yang normal terkadang masih sulit untuk tergugah memberdayakan penyandang disabilitas. Namun Nicky dengan segala keterbatasannya ia mampu memberdayakan saudaranya para penyandang disabilitas lainnya serta membuktikan bahwa perempuan dan disabilitas itu kuat. Dari penjelasan ini jika ditarik garis lurus berarti ada makna yang ingin disampaikan kepada khalayak publik dengan munculnya fenomena ini. seperti yang dikatakan (Cresswel 2008) bahwasanya sebuah fenomena muncul disebabkan karena ada pemaknaan secara filosofis terhadap pengalaman yang dirasakan sehingga mendorong sebuah fenomena itu muncul.

Melihat kondisi ini penulis tertarik untuk melihat bagaimana akhirnya seorang Nicky Claraentia Pratiwi Perempuan Disabilitas yang bertekad untuk membuktikan kepada dunia bahwa dia bisa melalui apa yang dia lakukan kepada penyandang disabilitas lainnya, maka dari itu butuh metode khusus untuk melihat lebih dalam apa yang sebenarnya dilakukan oleh Nicky dan mengapa Nicky melakukan itu.

Penulis Memutuskan bahwasanya Studi Fenomenologi milik Cresswel 1998 yang ditulis Di buku Research Design edisi ke-4 yang diterbitkan 2016 Milik Creswell cocok untuk menggali fenomena Nicky Claraentia Pratiwi, karena hampir semua yang dilakukan oleh Nicky meliputi kesadaran atas pemaknaan dalam hidupnya sehingga ia melakukan pemberdayaan, karena jika kita ulas sedikit tentang Fenomenologi milik

Creswell secara garis besar berusaha mengungkap suatu fenomena dengan melihat dan menyaksikan apa dialami oleh Subjek sehingga muncul fenomena tersebut.

Saat peneliti sedang menyusun konsep untuk membuat studi tentang fenomena ini, Pada awal Februari 2020 Indonesia mengalami sebuah Musibah yaitu Wabah *Pandemic Covid-19*. Pemerintah pun sudah memberikan imbauan kepada masyarakat untuk melaksanakan *Social Distancing* dan Mengurangi kegiatan yang berpotensi mengundang kerumunan orang. Muncul sebersit pemikiran tentang nasib mereka para disabilitas yang memerlukan cara tersendiri untuk melakukan pendekatan pada mereka yang beberapa di antaranya harus melakukan tatap muka. Ini menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk Nicky. disaat para pekerja yang pada umumnya banyak terkena PHK akibat dari wabah ini lalu bagaimana nasib para kaum disabilitas yang angka keterserapan kerjanya hanya 10%.

Dalam sebuah portal berita Sumut.Indozone.id dengan Judul “Nasib Tukang Pijat Tunanetra di Medan, Sepi Orderan di Tengah Corona” Berita Ini mengangkat seorang tunanetra yang mempunyai kemampuan membuka jasa pijat tapi karna himbauan pemerintah untuk melakukan *Social Distancing* demi memutus rantai penyebaran *Covid-19*, jasa yang ia buka pun sepi. Ini memberikan sebuah gambaran bahwasnya sulitnya keadaan para penyandang Disabilitas di tengah wabah, dan juga menjadi tantangan tersendiri bagi Nicky untuk bagaimana mencari cara agar mereka para

disabilitas tetap bisa terserap di dunia pekerjaan yang sedang mengalami krisis.

Hal itu akhirnya membuat peneliti tergugah untuk meneliti apa yang dilakukan Nicky menggunakan Studi fenomenologi selama masa pandemi, karena peneliti melihat jikalau penelitian ini hanya berfokus pada fenomena Disabilitas Nicky Claraentia yang memberdayakan Disabilitas lainnya maka akan terlihat sangat apatis penelitian ini mengingat kondisi Indonesia khususnya yang sedang tidak baik-baik saja karna wabah pandemi Covid-19. Peneliti akhirnya memperlebar sedikit sudut pandang penelitian ini dengan melihat fenomena Disabilitas Nicky Claraentia Pratiwi memberdayakan disabilitas lainnya selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan beberapa informasi yang telah peneliti sampaikan yaitu tentang Munculnya fenomena disabilitas Nicky Claraentia Pratiwi bersama gerakannya, Lalu sulitnya pemberdayaan Disabilitas dan Wabah *Pandemi Covid-19* adapula pemaknaan disabilitas dan perempuan adalah dua kata yang erat hubungannya dengan dengan diskriminasi. Inilah yang akhirnya mendasari peneliti untuk meneliti bagaimana akhirnya muncul disabilitas Nicky Claraentia Pratiwi selaku Founder dari salah satu pendiri sebuah gerakan pemberdayaan para penyandang disabilitas dalam memberdayakan para penyandang disabilitas ditengah *Pandemic Covid-19* yang sedang melanda Indonesia saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana Pemaknaan Secara Sadar Disabilitas Nicky Clarentia Pratiwi sebagai pemberdaya disabilitas ditengah Wabah Pandemi Covid-19?.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini terfokus pada fenomena Disabilitas Nicky Claraentia memberdayakan para penyandang disabilitas.
2. Platform yang digunakan Nicky untuk memberdayakan penyandang disabilitas.
3. Penelitian ini meneliti Disabilitas Nicky Calaraentia memberdayakan para penyandang disabilitas lainnya Selama masa pandemi *Covid-19*.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk Memahami Bagaimana Pemaknaan Secara Sadar Disabilitas Nicky Clarentia Pratiwi sebagai pemberdaya disabilitas ditengah Wabah Pandemi Covid-19.

1.5. Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian-kajian terkait Penelitian khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan disabilitas, perjuangan hak disabilitas dan penelitian di masa yang akan datang terkait studi Fenomenologi dengan melengkapi data-data penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian ini.

1.5.2. Kontribusi Metodologi

Secara metodologi penelitian Menggunakan Metode penelitian Fenomenologi (Cresswell, 2016), diharapkan penelitian ini nantinya mampu memberikan tambahan daftar kajian pada metode penelitian fenomenologi, dan penelitian kualitatif

1.5.3 Kontribusi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi komunitas disabilitas dan gerakan sosial lainnya ketika sedang melakukan

pemberdayaan para disabilitas di tengah pandemi jikalau kondisi semacam ini terjadi lagi.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang dibuat penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab I menjelaskan beberapa tentang latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

BAB II : KERANGKA TEORI

Kerangka Teori merupakan jawaban sementara secara teoritis dari permasalahan penelitian yang diajukan. Kerangka Teori atau landasan pemikiran terdiri dari beberapa teori dan pemikiran yang relevan dengan permasalahan penelitian yang hendak diteliti

BAB III: METODOLOGI

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari teknis penelitian, teori penelitian, sumber data, jenis Penelitian serta metode analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi penjabaran hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang Kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, Liliweri. 2004. *Wacana Komunikasi Organisasi*. Mandar Maju: Bandung.
- Andayani & Muhrisun Afandi. 2016. *Pemberdayaan Dan Pendampingan Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Volume 16, Nomor 2 (hlm: 153-166).
- Ardianto & Elvinaro, dkk.2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media.
- Arni Surwanti & Lela Hindasah. 2013. *Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Di Indonesia*. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (Laporan Hibah Bersaing tidak dipublikasikan).
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet V. Jakarta : Rajawali Pers.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif,Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta
- Effendy, Onong Uchjana. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hasbiansyah O. 2008. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. MEDIATOR, Vol. 9 (Hlm 163-179).
- Husnul Yakin ,Sri Nurhadiyati, Ade Sujastiawan. 2019. *Pelaksanaan Pemberdayaan Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa*

Barat (Berdasarkan Perda Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Program Daerah Pemberdayaan Gotong Royong). Vol 8 nomor satu (hlm 1- 31).

Kuswarno Engkus. 2009. *Fenomenologi; fenomena pengemis kota bandung. Bandung.* Widya Padjadjaran.

Kriyantono, Rahmat. 2020. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta : PT. Kencana Perdana.

L.Tubbs, Stewart & Moss, Sylvia. 2008. *Human Communication : Prinsip-prinsip Dasar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Satu Pengantar.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Muslim. 2015. *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, DAN Jenis Penelitian dalam Ilmu komunikasi.* Wahana, (Vol. 1, No. 77-85) (hlm: 10)

L.Tubbs, Stewart & Moss, Sylvia. 2007. *Human Communication : Prinsip-prinsip Dasar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Oca Pawalin. 2017. *Peran Dinas Sosial Kota Metro dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas.* Bandar Lampung. Universitas Lampung. Skripsi Tidak dipublikasikan.

Peraturan Pemerintah. Pengganti Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara Dana Stabilitas Sistem Ekonomi Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Vidrus Disease 2019 (COVID-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Prekonomian Nasional.

Rifqi Febrianto. 2018. *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas.* Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Skripsi Ini tidak dipublikasikan.

UU Republik Indonesia. Nomor 19 tahun 2011. tentang *Pengesahan Convention On The Rights Of Persons With Disabilities Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas.*

UU Republik Indonesia. Nomor 8 TAHUN 2016. *Tentang Penyandang Disabilitas.*

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta. Grasindo.

Wilson, Terry. 1996. *The Empowerment Manual.* London: Grower Publishing Company.

<https://rahma.id/> (Diakses Pada 17 Juni 2020 Pukul 22.30).

<https://www.kemkes.go.id> (Diakses Pada 16 Juni 2020 Pukul 20.00).

<https://www.who.int/> (Diakses Pada 16 juni 2020 Pukul 20.45)

